

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 931-937

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.931-937>**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI SAMBIL BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENINGGAT TERHADAP MATERI KALIMAT TAYYIBAH PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS III SD NEGRI SUKAHARJA II****Rahardi Febrianto*, Raihan Maulana, Razita Hanifah, Suci Jaoharoh Amani, Windy Athira Zahrah**

PAI, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

*e-mail: rahardifebrianto02@gmail.com

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Salah satu materi utama pada kelas III adalah Kalimat Thayyibah, yang terdiri dari ungkapan-ungkapan baik keagamaan bernilai. Namun dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal materi tersebut akibat metode pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode bernyanyi sambil belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengingat Kalimat Thayyibah siswa kelas III SD Negeri Sukaharja II. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 44 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan mengingat siswa setelah diterapkannya metode bernyanyi. Pada pra-siklus, hanya 27% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, meningkat menjadi 66% pada siklus I, dan mencapai 91% pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 81. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sambil belajar efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kalimat Thayyibah, Metode Bernyanyi, Pembelajaran Inovatif, Sekolah Dasar.

Abstract. This study aims to examine the implementation of the "singing while learning" method in teaching Kalimat Thayyibah to third-grade students at SD Negeri Sukaharja II. Islamic Religious Education (PAI) at the elementary level plays a crucial role in instilling moral and spiritual values in students, particularly through materials such as Kalimat Thayyibah, which includes expressions like Bismillah, Alhamdulillah, and Subhanallah. However, many students find it difficult to read and memorize these phrases due to monotonous teaching methods. This research employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 44 students as research subjects. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. In the pre-cycle, only 27% of students achieved the minimum passing grade, while in the second cycle, 91% reached the target. The use of singing, combined with hand movements and group activities, increased student engagement, improved memory retention, and created a more enjoyable learning environment. Thus, the singing method proved effective in enhancing students' ability to read and memorize Kalimat Thayyibah in Islamic Religious Education lessons.

Keywords: Islamic Religious Education, Kalimat Thayyibah, Singing Method, Elementary Students, Memory Retention, Classroom Action Research.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : peteka@um-tapsel.ac.id

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan ai-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*) (Agustina et al., 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik sejak usia dini, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Di kelas III, salah satu materi utama dalam pembelajaran PAI adalah Kalimat Tayyibah, yaitu ungkapan-ungkapan baik seperti Bismillah, Alhamdulillah, dan Subhanallah yang memiliki makna mendalam dan menjadi bagian dari pembiasaan perilaku religius sehari-hari.

Meski begitu, dalam pelaksanaannya, guru sering menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi ini. Banyak siswa merasa kesulitan dalam membaca dan mengingat Kalimat Tayyibah, terutama jika metode yang digunakan kurang menarik atau terlalu monoton. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode bernyanyi sambil belajar, metode bernyanyi ini menawarkan pendekatan yang inovatif untuk mengajarkan konsep-konsep agama kepada siswa. Musik dapat membantu memperkuat daya ingat dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan menyisipkan materi pelajaran ke dalam lagu atau

irama, siswa lebih mudah memahami dan mengingat ajaran agama serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih cepat menyerap informasi. Bernyanyi tidak hanya membuat pelajaran terasa ringan, tetapi juga membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi (Tsaniyah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode bernyanyi sambil belajar dalam pembelajaran materi Kalimat Tayyibah di kelas III SD Negeri Sukaharja II. Diharapkan, metode ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan mengingat siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengingat siswa kelas III SD Negeri Sukaharja II melalui penerapan metode bernyanyi sambil belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya materi kalimat thayyibah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan berjumlah 44 siswa, melalui penerapan metode bernyanyi sambil belajar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

A. Metode Pembelajaran Bernyanyi

Secara bahasa, kata "metode" berasal dari kata *method* yang berarti cara kerja yang teratur dan sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu

kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran bisa diartikan sebagai cara yang terstruktur untuk menjalankan proses belajar agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Ada juga pendapat lain yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, supaya peserta didik bisa mengetahui, memahami, menggunakan, dan menguasai materi pelajaran dengan baik (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Belajar sambil bernyanyi adalah metode pembelajaran yang sudah dikenal sejak lama. Namun, dalam konteks ini, metode tersebut dikemas secara khusus dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal, ajaran agama Hindu, dan pendidikan karakter nasional. Metode pembelajaran ini dirancang memiliki ciri khas tersendiri agar dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak. Di tingkat sekolah dasar, metode ini disesuaikan dengan pola belajar anak-anak, yaitu melalui pendekatan "melajah sambil megending" atau belajar sambil menyanyi. Lagu-lagu yang digunakan disesuaikan dengan usia dan pengalaman anak.

Metode ini dikenal luas sebagai "Belajar Sambil Bernyanyi" dan menjadi metode andalan di SD Negeri Sukaharja II. Para guru dituntut untuk kreatif dalam membuat lirik lagu, nada, dan gerakan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sayangnya, penerapan metode ini secara lengkap belum banyak diketahui oleh sekolah-sekolah dasar lainnya. Sekilas, metode belajar sambil bernyanyi ini tampak biasa saja. Namun jika diperhatikan lebih dalam, terdapat keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk menelusuri dan mengeksplorasi penerapannya di SD Negeri Sukaharja II.

Metode ini digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter anak sejak dini, dengan mengenalkan berbagai nilai melalui lagu, seperti ajaran agama Hindu, nilai-nilai nasionalisme, budaya Bali, dan lainnya (Sudarsana et al., 2022).

Menurut Bonnie dan John, metode menyanyi memiliki beberapa manfaat, seperti membantu mengembangkan kemampuan berpikir, menjadi sarana untuk menyalurkan emosi seperti rasa senang atau sedih lewat lirik lagu, serta menambah kosakata baru melalui syair lagu. Beberapa manfaat yang bisa didapatkan anak dari kegiatan bernyanyi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih motorik kasar
- 2) Membentuk rasa percaya diri anak
- 3) Menemukan bakat anak
- 4) Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak

Selain bermanfaat bagi siswa, metode menyanyi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, metode ini bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan, meningkatkan kesiapan belajar, serta menguasai keterampilan berpikir dan mengenal sesuatu. Selain itu, metode menyanyi juga bisa membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar. Metode ini memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, serta membantu mereka menemukan cara belajar yang tepat, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat.

B. Pengertian Kalimat Thayyibah

Kalimat Thayyibah secara sederhana berarti "ucapan yang baik." Dalam ajaran Islam, kalimat thayyibah adalah semua ucapan yang mengandung kebaikan dan kebenaran, yang bermanfaat baik untuk diri sendiri

maupun orang lain. Ucapan ini juga mengajarkan kita untuk melakukan hal-hal baik (ma'ruf) dan menjauhi perbuatan buruk (munkar). Ada beberapa jenis kalimat thayyibah yang biasa diucapkan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya adalah:

1) Subhanallah (Maha Suci Allah)

Pengakuan manusia akan dalam sebuah kesucian Allah dari segala aib. Allah yang Maha sempurna dan tidak memiliki segala kekurangannya. Penggunaan kalimat Subhanallah seperti saat kita melihat sesuatu yang takjub akan ciptaan Allah Swt yang begitu indah.

2) Masyaallah (Atas Kehendak Allah Swt)

Meyakini segala sesuatu yang dapat terjadi karena kehendak Allah Swt. Penggunaan kalimat Masyaallah seperti ketika kita kagum dengan seseorang akan sebuah pencapaian atau usahanya.

3) Inshaallah (Jika Dikehendaki Allah Swt)

Meyakini bahwa jika dikehendaki Allah Swt, merupakan sebuah pengingat bagi manusia bahwa semua yang kita inginkan akan segera terwujud atas kehendak Allah Swt. Penggunaan kalimat Inshaallah seperti kita menyampaikan sebuah janji atau rencana yang akan datang.

4) Allahu Akbar (Allah Maha Besar)

Kebesaran dan keagungan Allah Swt yang tiada batasnya, yang dapat mengingat dalam sebuah kebesaran Allah Swt. Penggunaan kalimat Allahu Akbar seperti kita melihat bencana atau seorang yang mendapatkan nilai yang baik kita juga dapat mengucapkan Alhamdulillah dan Allahu Akbar (Wasti, 2021).

C. Kemampuan Membaca dan Mengingat Anak Usia SD

Keterampilan membaca adalah bagian penting dalam perkembangan anak sejak dini dan memiliki pengaruh besar dalam banyak hal. Membaca tidak hanya menjadi dasar utama untuk belajar, tetapi juga membantu anak menambah kosakata, memahami bahasa, dan melatih kemampuan berpikir. Kegiatan membaca juga bisa merangsang imajinasi, membuat anak lebih kreatif, dan memperkuat hubungan sosial mereka. Kemampuan membaca yang baik akan menjadi bekal yang kuat untuk masa depan anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memberikan perhatian khusus untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membaca sejak usia dini.

Menurut para ahli seperti Dhieni serta Anderson dan rekan-rekannya, membaca bukan hanya sekedar melihat huruf atau kata, tetapi juga memahami tujuan dari tulisan tersebut. Saat membaca, seseorang perlu mengenali huruf, kata, kalimat, dan keseluruhan teks, lalu menyusunnya menjadi suara yang bermakna. Jadi, membaca tidak hanya soal menangkap informasi, tapi juga melibatkan proses memahami isi dan maksud dari bacaan, mulai dari hal yang sederhana sampai ke tingkat pemahaman yang lebih dalam.

Menurut Rianti (2016), sangat penting melatih dan membimbing kemampuan membaca anak sejak dini karena membaca adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan. Namun, sebelum anak belajar membaca, mereka perlu memiliki kemampuan dasar atau kesiapan membaca terlebih dahulu. Kesiapan ini sangat penting karena menentukan keberhasilan anak dalam belajar membaca dan menulis. Tujuannya adalah agar kita tahu kemampuan apa saja yang perlu diajarkan atau ditingkatkan pada anak.

Membaca memiliki banyak manfaat, seperti membantu anak memahami ilmu pengetahuan, mengetahui maksud dari bacaan, meningkatkan kemampuan berbahasa, melatih fokus, memperbanyak kosakata, serta mengasah kemampuan mendengar. Membaca juga bermanfaat dalam berbagai bidang ilmu dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membaca bahkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memahami bahasa. Menurut Hoerudin (2023), membaca adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dari menulis, berbicara, dan mendengarkan. Belajar membaca adalah proses sepanjang hidup, dan anak-anak yang menyadari pentingnya membaca dalam kehidupan mereka akan lebih semangat dalam belajar dibandingkan anak yang tidak memahami manfaat membaca. Mengajarkan membaca menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dan guru, pepatah mengatakan bahwa "Membaca adalah jendela" (Nafisa, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum menunjukkan keaktifan dalam kegiatan belajar. Banyak di antara mereka belum mampu membaca kalimat thayyibah dengan lancar dan tepat, serta masih kesulitan dalam mengingat urutan dan maknanya. Suasana belajar terkesan membosankan dan kurang memotivasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes awal, hanya 12 dari 44 siswa (27%) yang mencapai nilai di atas atau sama dengan 70, dengan nilai rata-rata kelas berada di angka 60.

B. Siklus I

Setelah metode bernyanyi sambil belajar diterapkan, terlihat adanya peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka tampak lebih semangat, terutama saat menyanyikan lagu kalimat thayyibah bersama-sama. Sebagian besar siswa mulai percaya diri untuk membaca dan menghafal, meskipun beberapa masih terlihat ragu-ragu. Dari hasil pengamatan, sebanyak 29 siswa (66%) mencapai nilai minimal 70, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 72. Meski begitu, masih ada siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut untuk mengingat urutan kalimat, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Refleksi Siklus I

Setelah menggunakan metode bernyanyi sambil belajar, terlihat perubahan positif pada semangat dan keaktifan siswa. Mereka mulai senang mengikuti pelajaran, terutama saat menyanyikan kalimat thayyibah. Meski banyak yang mengalami kemajuan, masih ada sebagian siswa yang kesulitan menghafal secara berurutan. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu ditambahkan cara belajar yang lebih bervariasi, seperti gerakan tangan, pengulangan lagu, dan pendampingan khusus untuk siswa yang belum mencapai nilai tuntas.

D. Siklus II

Pada siklus kedua, kegiatan belajar diperbaiki dengan menambahkan pengulangan lagu, gerakan tangan sebagai alat bantu hafalan, dan pembagian dalam kelompok kecil. Hal ini membuat siswa semakin aktif dan percaya diri, serta suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Hasil tes menunjukkan bahwa 40 dari 44 siswa (91%) telah

mencapai nilai tuntas dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 81. Dari wawancara singkat, siswa mengungkapkan bahwa mereka senang belajar menggunakan lagu karena cara ini lebih mudah diingat dan tidak membosankan.

E. Refleksi Siklus II

Di siklus kedua, kegiatan belajar menjadi lebih efektif setelah ditambah dengan gerakan tubuh dan latihan kelompok. Siswa tampak lebih percaya diri, aktif, dan senang saat belajar. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan hampir seluruh siswa mencapai nilai tuntas. Refleksi ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sambil belajar berhasil membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sambil belajar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengingat materi Kalimat Thayyibah pada siswa kelas III SD Negeri Sukaharja II. Sebelum penerapan tindakan, proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang menarik, sehingga sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang rendah, kesulitan dalam memahami materi, serta belum mampu menghafal kalimat thayyibah secara baik. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata siswa dan tingginya jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melalui dua siklus tindakan kelas yang dilakukan, penggunaan metode bernyanyi terbukti mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Lagu-lagu yang berisi materi Kalimat Thayyibah memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami isi materi, karena melibatkan unsur musikal dan ritmis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif anak usia sekolah dasar. Selain itu, penambahan unsur gerakan tangan dan pembagian dalam kelompok kecil pada siklus kedua memberikan penguatan terhadap proses pemahaman dan hafalan siswa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan baik dari segi kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 60 pada pra-siklus menjadi 81 pada siklus II, dan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat dari 27% menjadi 91%. Siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam aspek afektif seperti rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi sambil belajar tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam materi kalimat thayyibah, tetapi juga mampu membentuk suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter religius dan spiritual anak sejak usia dini. Metode ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di jenjang sekolah dasar, terutama untuk materi yang bersifat hafalan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam Di Sekolah Umum. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 18(20), 112.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Nafisa, R. S. (n.d.). Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 13(1), 56–67.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Sudarsana, K., Suwindia, I. G., & Gata, I. W. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Belajar Sambil Bernyanyi Dalam Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Anak Di Paud Hindu Dama Kumara Desa Patemon Kabupaten Buleleng (Kajian Etnopedagogi). Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya, 5(2), 179.
<https://doi.org/10.55115/bhuwana.v5i2.2363>
- Tsaniyah, W. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. 11(2), 181–192.
- Wasti, G. M. & E. (2021). Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III SD. <https://buku.kemdikbud.go.id>